

KAJIAN MANTRA DA BEI ZHOU UNTUK MENUMBUHKAN KEYAKINAN DALAM DIRI UMAT BUDDHA

Boniran, Wahyu Diono, Suparman, Winja Kumari

boniranjovi@gmail.com; chuanren26@gmail.com; jessymanggala@gmail.com;
winjakumari@bodhidharma.ac.id

STAB Maha Prajna Jakarta; STAB Bodhi Dharma Medan

Abstrak

Mantra *Da Bei Zhou* merupakan salah satu mantra yang populer di kalangan Buddhis khususnya sekte Mahayana yang selalu melafalkan mantra ini pada saat Ce It dan Cap Go. Hal ini dilakukan oleh umat Buddha Mahayana khususnya dengan tujuan memperoleh keberkahan, kesehatan serta selalu mendapat perlindungan dari para dewa, agar terhindar dari mara bahaya.

Praktik melafal mantra "Maha Karuna Darani" dapat dilakukan dengan membuat jadwal tetap dan harus dipraktikkannya secara konsisten. Sudah menjadi pemandangan umum bahwa ada praktisi yang menetapkan jadwal sehari melafal sebanyak 3x, 7x, 21x, 49x bahkan 108x melafal mantra *Da Bei Zhou*. Jika tidak dapat melakukannya secara penuh pada hari tersebut, maka dia harus memupuknya kembali pada hari berikutnya. Hal ini bertujuan untuk melatih ketekunan dan mengokohkan keyakinan serta tekad dalam diri masing-masing.

Di dalam Mantra *Da Bei Zhou* juga dijelaskan beberapa Ikrar Agung dari Avalokitesvara Bodhisattva salah satunya yaitu tidak akan merealisasikan Kebuddhaan sebelum semua makhluk di samsara menyebrang ke pantai seberang dan bahagia. Kekuatan Mantra memang tidak tampak, namun jika diyakini dengan tulus maka mantra tersebut akan memberikan kekuatan yang luar biasa dan tidak dapat dijangkau dengan akal dan pikiran manusia. Kekuatan mantra dapat menghindarkan berbagai bencana dan malapetaka, juga penyakit dan derita, dapat pula mengubah nasib yang buruk menjadi baik sesuai dengan jalan kebenaran.

Kata kunci: *Mantra Da Bei Zhou, keyakinan*

Abstract

Da Bei Zhou Mantra is one of the most popular mantras among Buddhists, especially the Mahayana sect, which always recites this mantra during Ce It and Cap Go. This is done by Mahayana Buddhists especially with the aim of obtaining blessings, health and always getting protection from the gods, in order to avoid harm.

The practice of reciting the mantra "Maha Karuna Darani" can be done by making a fixed schedule and must be practiced consistently. It is common knowledge that there are practitioners who set a daily schedule of reciting the Da Bei Zhou mantra 3x, 7x, 21x, 49x and even 108x. If he can't do it fully on that day, then he has to fertilize it again the next day. It aims to practice perseverance and strengthen confidence and determination in each one.

In the Da Bei Zhou Mantra also explained several Great Vows of Avalokitesvara Bodhisattva one of which is not to realize Buddhahood until all beings in samsara cross to the other shore and are happy. The power of the Mantra does not appear, but if it is believed sincerely then the Mantra will give extraordinary power and

cannot be reached by human reason and mind. The power of the mantra can prevent various disasters and calamities, as well as disease and suffering, can also change bad luck into good according to the path of truth.

Keywords: *Da Bei Zhou Mantra, faith*

PENDAHULUAN

Banyak orang yang menganut Agama Buddha hanya karena keturunan dan tradisi saja, tanpa memahami apa intisari yang sebenarnya terkandung dalam Ajaran yang telah diajarkan Guru Agung. Sehingga manusia masih dikuasai Nafsu keinginan (*tanha*) yang memebelenggu pada diri yang mengakibatkan terjadinya pelanggaran-pelanggaran pada *Dhamma*. Banyak orang menggunakan cara yang salah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya hal ini dapat dilihat dari beberapa peristiwa yang terjadi di lapangan seperti: 1) memanggil orang pintar (dukun) sebagai alternatif terbaik untuk menyelesaikan masalah 2) melakukan kecurangan lainnya demi menyukkseskan kebutuhan duniawi. Dari kedua hal tersebut jelas bahwa manusia masih diliputi dengan Tilakkhana dan akan selalu berputar dilingkaran kehidupan.

Dengan mengkaji kembali kekuatan dari Mantra *Da Bei Zhou* diharapkan akan dapat membantu menumbuhkan kebanggaan keyakinan umat Buddha terhadap ajaran kebenaran (*Dhamma*). Kehidupan manusia yang masih dicengkram oleh Tilakkhana serta masih rendahnya pengetahuan tentang *dhamma* sehingga tidak mengetahui manfaat dari melafal Mantra untuk diri sendiri dan juga orang lain.

LANDASAN TEORI

Pengertian Keyakinan dalam buku Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa: "Keyakinan adalah suatu kepercayaan yang sungguh-sungguh, kepastian, ketentuan yang berwujud konsep yang menjadi keyakinan (kepercayaan) para penganutnya". (Tim Penyusun, 2007: 1277).

Sedangkan pada buku Keyakinan Kunci Sukses Dalam Menempuh Kehidupan dijelaskan bahwa: "Keyakinan atau iman disebut *Sradha/Saddha* yang berarti keyakinan, kepercayaan yang dimiliki umat Buddha berdasarkan atas Pengertian yang benar, bukan kepercayaan yang membuta, yang tidak berdasarkan atas pengertian yang benar." (Buntario Tigris, 2002: 19). Dalam buku yang berjudul tentang Rampaian *Dhamma, Saddha* (Keyakinan) dalam Agama Buddha dijelaskan: "Umat Buddha diseluruh dunia menyatakan ketaatan dan kesetiaan mereka kepada Buddha, *Dhamma*, dan *Sangha* dengan kata-kata dalam satu rumusan kuno yang sederhana, namun menyentuh hati, yang terkenal dengan nama *Trisarana*". (Pandit Jinaratana Kaharudin, 2004:12).

Dalam buku yang berjudul *Wacana Buddha Dhamma* juga dijelaskan bahwa: "Keyakinan atau kepercayaan adalah kekayaan yang terbaik yang dapat dimiliki seseorang". (Khishnanda Wijaya Mukti, 2003:32). Lebih lanjut, dalam buku *Kawruh Jiwa* dijelaskan bahwa: "Kepercayaan adalah reaksi dari subjek yang percaya terhadap objek yang dipercayai. Yang percaya adalah rasa aku setiap manusia dan yang dipercayai adalah segala sesuatu dan segenap peristiwa luarnya". (Muhaji Fikriono, 2018: 174).

Dalam buku *Pokok-Pokok Dasar Ajaran Buddha* juga dijelaskan bahwa: "Keyakinan dalam Agama Buddha mempunyai pengertian khusus, yaitu percaya dan

yakin kepada Tuhan Yang Maha Esa yang menjadi kesatuan dengan kepercayaan dan keyakinan kepada pokok-pokok ajaran Buddha Dharma seperti Tiratana, Tilakkhana, Paticcasamupada, Kamma dan Nibbana". (Mulyadi Wahono, 2002: 34).

Pengertian Avalokitesvara Bodhisattva dalam buku yang berjudul Buddha Dharma Mahayana "Avalokitecvara". Nama ini telah diterjemahkan ke dalam cara-cara yang berbeda: Tuhan Yang Mulia, melihat, atau menoleh kebawah, Tuhan Yang Mulia, yang terlihat atau diperlihatkan atau dimana saja terlihat. Tuhan Yang Mulia, yang melihat segalanya, dari dunia yang terlihat, Tuhan Yang Mulia, yang dilihat dari ketinggian (yakni oleh Amitabha Buddha – sebagai suatu figur Buddha kecil sering ditempatkan di kepala dari rupang suci Avalokitesvara). Tuhan Yang Mulia, yang melihat dari ketinggian, (yakni dari gunung, dimana dia tinggal, seperti Civa). Tuhan Yang Mulia, dengan pandangan yang memancarkan belas-kasih. Tuhan Yang Mulia, dari yang mati dan kematian. (Suwanto, 1995:159)

Dalam buku Buddha Dharma Mahayana juga dijelaskan tentang beberapa pengertian dari Avalokitesvara Boddhisattva menurut para pengemuka Agama yaitu: "Adalah suatu kenyataan luar biasa bahwa Sanghavarman (abad ke-3), Dharmaraksa dan para penterjemah lainnya lebih dini menterjemahkan nama itu ke dalam bahasa Mandarin Kuang-Shih-Yin (menyinari suara dunia). J.Edkin mengatakan 'Kuan (melihat), Shih (wilayah dari para penderita), Yin (suaranya banyak nada, semuanya memberitahukan kesengsaraan dan memohon pembebasan, menyentuh hati dari Bodhisattva yang berbelas kasihan)'. (Suwanto, 1995:160)

Selanjutnya, pada buku Kapita Selekt Agama Buddha dijelaskan pengertian Boddhisattva yaitu: "Seseorang yang memiliki bodhi atau kebijaksanaan sempurna sebagai esensinya." (Tim Penyusun, 2003: 105). Lebih lanjut, dalam buku Pokok-pokok Dasar Mahayana tentang pengertian Bodhisattva yaitu: "Dalam Mahaprajnaparamita-sastra dikatakan bahwa bodhi berarti jalan segenap para Buddha. Sedangkan Sattva berarti esensi atau karakter dari Dhamma yang baik." (Dhammasukha Jo Priastana, 1999: 71).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif deskriptif merupakan suatu aktivitas penelitian yang menempatkan peneliti untuk mengamati dunia. Hal tersebut terdiri dari serangkaian interpretasi, perbuatan dan kebiasaan yang membuat dunia jadi tampak (Dezin & Lincoln, 2009 :3) Metode penelitian kualitatif menghasilkan informasi yang lebih kuat ketimbang metode kuantitatif dan ini sangat berguna untuk meningkatkan pemahaman terhadap realita social. (Giddens, 2002: 674).

Metode penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana Peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan), analisi data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi". (Sugiyono, 2014:9) proses penelitian yang dilakukan memiliki substansi dengan mengkaji kembali manfaat dari pelafalan sebuah mantra *Da Bei Zhou* sebagai sarana menambah keyakinan dalam diri umat Buddha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. MANTRA DA BEI ZHAU/TA PEI COU

Na Mo He La Ta Na To La Ye Ye

(Dengan penuh sujud aku Berlindung Kpada Tri Ratna)

Na Mo O Li Ye Po Lu Cie Ti Swo Po La Ye,

(Dengan Penuh Sujud Aku Berlindung kepada Yang Maha Sempurna)

Phu Ti Sa To Po Ye Mo He Sa To Po Ye

(Mahkluk yang Telah Mencapai Pencerahan Bodhi)

Mo He Cia Lu Ni Cia Ye,

(Mahkluk Agung Maha Welas Asih)

Aum Sa Po La Fa Yi Su Ta Na Ta Sie

(Aum Beliau yang mempunyai kekuatan kesempurnaan Dharma)

Na Mo Si Ci Li To Yi Meng A Li Ye

(Dengan sepenuh hati dan sujud aku berlindung kepada Mu)

Po Lu Cie Ti Se Fo La Ling To Po

(sumber segala kesucian)

Na Mo Na La Cin Ce

(Setulus hati aku bersujud Pada MU)

Si Li Mo He Pu Tuo Sa Mi

(Cahaya kebajikan Agung yang tiada batas)

Sa Pho Ah Tha Tou Su Peng Ah Se Yin

(Para Buddha sayup – sayup merasakannya)

Sa Po Sa To Na Mo Po Sa To

(yang memiliki semua kemuliaan kebahagiaan kemakmuran tak terkalahkan)

Na Mo Po Chie Mo Fa The Tou

(Sumber berkah semua makhluk di seluruh penjuru alam)

Ta Che Ta Aum, Ah Po Lu Si Lu Cia Ti

(Aum beliau yang mendengarkan suara dunia mengatasi segala rintangan karma)

Cia Lo Ti, Yi Si Li Mo He Phu Thi Sa To

(Aku akan menjalankan ajaranmu sampai tercapainya pencerahan)

Sa Po Sa Po Mo La Mo La,

(Memberi yang baik untuk semuanya di dalam berkah dan kebijaksanaan Mu)

Mo Si Mo Si Li Tho Yin Chi Lu Chi Lu

(Inti ketenangan tak terhingga laksana Dharma melepaskan keterbatasan mengembangkan kemajuan pribadi dan menolong semua makhluk)

Chie Meng, Tu Lu Tu Lu Fa Se Ye Ti

(Berlatihlah atasi kelahiran dan kematian raih kemenangan agung gemilang)

Mo He Fa Se Ye Ti To La To La Ti Li Ni

(Bersatulah tenang jernih tajam berani pancarkan cahaya terang benderang)

Se Fo La Ye Ce La Ce La Mo Mo Fa Mo La

(Guncang guncanglah bebaskan aku dari noda bahtin)

Mu Ti Li Yi Si Yi Si Se Na Se Na

(Datang Datanglah dengar dengarlah)

Ah La Sen Fo La She Li

(Raja Dharma memutar ajaran)

Fa Sa Fa Sen Fo La Se Ye Hu Lu Hu Lu Mo La
(Kabar gembira senyum suka cita terimalah Dharma menyatu dalam hati)
Hu Lu Hu Lu Si Li Suo La Suo La
(Laksanakan Dharma tanpa timbul keraguan teguh tak tergoyahkan)
Si Li Si Li Su Lu Su Lu
(Raih kemenangan tak terkalahkan bagaikan embun sejuk yang menyembuhkan)
Pu Thi Ye Pu Thi Ye Pu Tho Ye Pu Tho Ye
(Terang teranglah batin sadar sadarlah tercerahkan)
Mi Ti Li Ye Na La Cin Ce Ti Li Se Ni Na
(Beliau yang maha asih yang patut di puja laksana pedang kebenaran yang kuat dan tajam)
Pho Ye Mo Na Sa Po He
(kepada yang sempurna Svaha)
Si Tho Ye Sa Pho He
(kepada yang mulia Svaha)
Mo Ho Si Tho Ye Sa Pho He
(kepada yang maha gaib Svaha)
Si to Yu Yi Se Po La ye Sa Pho he
(Beliau yang memiliki gaib sempurna Svaha)
Na La Cin Ce Sa Pho He, Mo La Na La
(Pelindung yang maha asih Svaha)
Sa Pho He, Si La Sen A Mu Cu Ye Sa Pho He
(Beliau yang mampu mengatasi semua kesulitan Svaha, yang berwajah singa Svaha)
Sa Po Mo He Ah Si Tho Ye Sa Pho He
(Beliau yang memiliki kegaiban agung Svaha)
Ce Ci La Ah Si To Ye Sa Pho He
(Beliau yang memiliki kegaiban cakra Svaha)
Pho To Mo Ci Tho Ye Sa Pho He
(Yang memegang bunga teratai Svaha)
Na La Cin Ce Pho Cia La Ye Sa Pho He
(Pelindung yang welas dan patut di puja Svaha)
Mo Po Li Sen Ci La Ye Sa Pho He
(Resi agung yang menjalani hidup suci Svaha)
Na Mo He La Ta Na To La Ye Ye
(Dengan penuh sujud aku berlindung kepada Tri Ratna)
Na Mo Ah Li Ye Po Lu Cie Ti
(Dengan penuh sujud aku berlindung)
Suo Po La Ye Sa Pho He
(kepada yang maha Sempurna Svaha)
Aum Si Thien Tu Man To La Pha To Ye
(Aum semoga jalan mantra ini membuahakan kegaiban kesuksesan)
Sa Pho He
(Svaha)

B. Cara Membaca/Melafal Mantra

Tulisan jimat adalah sebuah bentuk sihir kuno dalam Taoisme, mirip dengan pengucapan Mantra dalam Agama Buddha. Jika orang yang dianggap ahli dalam membuat simbol-simbol jimat tidak tahu bagaimana melakukannya dengan benar, maka makhluk halus akan mentertawakannya. Ada rahasia dalam menulis jimat supaya bisa efektif. Kuncinya adalah pikiran tetap fokus serta menjaga pikiran tetap tenang.

Prinsip yang sama berlaku dalam Pengucapan Mantra. Beberapa orang mampu secara efektif membaca Mantra. Misalnya, Air Welas Asih Agung, yang dimurnikan dengan pembacaan Mantra Welas Asih Agung/ *Da Bei Zhou*, bisa sangat efektif bg sebagian orang, dan tidak efektif sama sekali bg orang lain. Mengapa? Yang pertama tidak memiliki satu pikiran pun yang berkeliaran dari awal sampai akhir. Jika pada saat pembacaan ada satu pikiran yang muncul, Mantra akan menjadi tidak efektif. Oleh krn itu, semakin panjang Mantra, semakin sulit untuk berhasil memanjatkannya. Mantra Surangama bisa sangat efektif.

Namun cuma sedikit orang yang mampu membacanya secara efektif. Mengapa? Kebanyakan orang memiliki banyak pikiran yang berkeliaran saat membaca Mantra. Dan cuma dibutuhkan satu pikiran yang berkeliaran untuk membuat pengucapan Mantra tidak efektif. Hal yang sama berlaku dalam pembacaan Sutra. Jika membaca satu kali Sutra Kehidupan Tanpa Batas tanpa adanya pikiran yang berkeliaran, itu hebat sekali! Dari sini tahu bahwa semakin pendek Mantra maka semakin mudah melafalkan dan memusatkan perhatian padanya. Membaca Namo Amitoufo, jika masih beranggapan bahwa ini juga masih terlalu panjang. Guru Lian Qi mengajarkan untuk membaca "*AMITOUFO*" saja. Jika membaca ini tanpa satu pikiran apapun, maka pembacaan itu akan efektif. Hal itu sama seperti mengirim telegram kpada Buddha Amitabha dan diterima oleh-Nya. Namun jika menambahkan satu pikiran yang berkeliaran, Buddha Amitabha tidak akan bisa menerima pesan itu dan tidak akan memberikan tanggapan.

C. Waktu Membaca/Melafal Mantra

Waktu membaca atau melafal kembali mantra *Da Bei Zhou* sangat relatif atau dalam arti luas bisa kapan saja dimana saja dengan jumlah sedikit atau banyak tergantung pada kebutuhan serta waktu dan kenyamanan dalam membaca atau melafalnya. Jika hendak belajar untuk melafal mantra ini, hal ini dapat dilakukan dengan skala terkecil yaitu dengan membaca/melafal sebanyak 3x, 7x, 21x dan 49x dan dapat dilakukan setiap saat dan dimana saja.

Namun dalam Aliran Mahayana dipercaya bahwa membaca kembali mantra "Maha Karuna Darani" memiliki waktu yang terbaik dan sudah menjadi tradisi bagi umat adalah pada saat Ce It, dan Cap Go atau Bulan gelap dan Bulan terang, dimana semua umat melafal kembali mantra Maha Karuna Darani sebanyak 108x, dan bisa dilakukan pada saat pagi, siang, atau malam hari.

D. Manfaat dari Melafal Mantra

1. Dapat membuat hati lebih Damai dan Pikiran lebih jernih dan terang.
Contohnya: Bila hati sedang gundah/gelisah karena tidak dapat memecahkan masalah, bacalah *Da Bei Zhou* dengan penuh Keyakinan &

Ketulusan. Cobalah dan rasakan setelah pembacaan *Da Bei Zhou* hati menjadi lebih tenang dan akan lebih mudah menyelesaikan masalah yang hadapi.

2. Dapat menghilangkan segala Penyakit Batin.
Contohnya: Bila hati sering iri hati, serakah, terkena guna-guna, dsb, bacalah *Da Bei Zhou* dengan tulus secara terus menerus serta melimpahkannya kepada semua makhluk, maka perlahan-lahan pikiran-pikiran buruk akan berubah (iri hati menjadi simpati, serakah menjadi gemar beramal), dan dapat terhindar dari guna-guna.
3. Membuat Panjang umur.
Contohnya: Bila percaya dan penuh keyakinan selalu membaca *Da Bei Zhou*, maka jiwa, pikiran dan hidup menjadi lebih tenang sehingga akhirnya pun hidup lebih panjang umur.
4. Wajah selalu memancarkan kebahagiaan sehingga rejeki lebih lancar.
Contohnya: Jika rajin membaca *Da Bei Zhou* maka kebahagiaan akan selalu menyertai dan pancaran wajah akan berseri-seri. Misalnya punya toko ataupun mereka yang bekerja. Jika membuka toko dengan wajah berseri-seri, maka pelanggan/pembeli yang ditemui akan menyukai, percaya, dan merasa nyaman berbelanja di tempat sehingga akhirnya rejeki yang datang pada diri menjadi lebih lancar.
5. Dapat mengurangi karma buruk yang perbuat di masa lampau.
Contohnya: Di kehidupan lampau sering mencuri barang milik orang lain sehingga mengakibatkan hidup miskin & susah. Untuk mengurangi karma buruk tersebut, selain rajin berdana, perbanyaklah membaca *Da Bei Zhou* sehingga lambat laun karma buruk berkurang dan keberuntungan menyertai .
6. Dapat mengurangi Hambatan.
Contohnya: Sewaktu kecil sering menyakiti/membunuh binatang karena ketidaktahuan sehingga setelah dewasa seringkali banyak hambatan dalam hidup . Jika tekun membaca *Da Bei Zhou* dengan tulus maka segala hambatan satu per satu akan sirna/berlalu dari kehidupan.
7. Dapat membuka Prajna (Kebijaksanaan) untuk lebih mengerti Dharma.
Contohnya: Bila daya ingat kurang atau sulit untuk menghafal suatu pelajaran maka dengan membaca *Da Bei Zhou* daya ingatan akan menjadi lebih kuat sehingga tidak akan kesulitan untuk mengingat/menghafal.
8. Dapat membangkitkan Bodhicitta sehingga keyakinan terhadap Triratna akan menjadi lebih kokoh.
Contohnya: Bila mengalami banyak masalah dan kehilangan kepercayaan diri serta lari dari keyakinan maka akan mudah terbujuk rayuan dan akhirnya meragukan Dharma. Jika rajin membaca *Da Bei Zhou* maka masalah sebesar apapun tidak akan mampu menerobos benteng pertahanan keyakinan.
9. Dapat terhindar dari rasa ketakutan yang berlebihan dan terhindar dari segala bencana yang akan menimpa.

Contohnya: Jika takut akan kegagalan hidup, dengan membaca *Da Bei Zhou* kerisauan akan suatu masalah yang belum hadapi akan hilang. Jika mengalami suatu musibah/bencana (kebakaran, banjir, dll) maka akan terhindar dari bencana kemalangan tersebut.

10. Setelah meninggal dunia akan dijemput oleh para Buddha dan Bodhisattva ke surga (Tanah Suci).

Dengan banyak membaca *Da Bei Zhou*, maka di atas kepala dipercaya akan ada Dewa Pelindung (Kui Jin) yang akan melindungi dari segala macam mara bahaya dan kesulitan hidup. Pembacaan *Da Bei Zhou* disertai pemercikan air tirta akan membawa banyak manfaat bagi makhluk yang tidak terlihat, terutama bagi makhluk yang ganas, dengan air tirta mereka tidak lagi menjadi ganas.

Mempraktikkan Moralitas (Sila), Meditasi (Samadhi), dan mengembangkan Kebijaksanaan (Prajna), adalah perbuatan yang sangat mulia dan menghasilkan banyak buah karma baik, dengan terbiasa mengembangkan ketiga hal tersebut seseorang akan menjadi tenang dalam kehidupan sekarang bahkan setelah meninggal akan mendapatkan tempat atau terlahir di alam bahagia.

Aliran Mahayana yang memang terkenal dengan ritual sembahyangnya dan juga melafalkan mantra-mantra Buddha atau *Nien Fo*, serta kepada para Bodhisattva. dipercaya bahwa Avalokitesvara Bodhisattva akan mengirimkan para Dewa yang budiman, para Raja Naga, para Vajrasattva, dan para Dewi bersama dengan 500 pasukan Yaksha yang perkasa apabila sering melafalkan mantra *Da Bei Zhou* yang akan selalu melindungi dari segala mara bahaya. Mantra *Da Bei Zhou* juga dipercaya sebagai mantra yang dapat menyembuhkan 84.000 penyakit seperti yang telah dijelaskan oleh Bodhisattva Avalokitesvara dalam Maha Karuna Dharani Sutra: "Jika naga kejahatan atau makhluk halus penyebar penyakit, menebarkan racun kejahatan, manusia menderita demam dan akan segera meninggal, lafalkan Mantra Agung ini dengan kesungguhan hati, maka demam akan segera berakhir, dan usia mereka akan segera bertambah" dan "Siapa saja yang mampu melafal dan mengingat Mantra Agung ini, akan mampu menyembuhkan 84000 macam penyakit dunia tanpa pengecualian. Bahkan dia mampu mengendalikan makhluk halus, menghancurkan para Dewa Mara Surgawi, dan menenangkan semua pengikut aliran luar. Selain dapat menghilangkan dosa-dosa Mantra *Da Bei Zhou* juga dapat membantu mendapatkan tubuh dan wajah yang rupawan seperti yang dijelaskan oleh Bodhisattva Avalokitesvara: "Jika seseorang dapat melafal *Dharani* ini dengan membungkuk hormat di depan Para Buddha, 3 kali seharusnya, maka di masa mendatang akan mendapatkan tubuh dan wajah yang rupawan." Dengan membacakan Mantra *Da Bei Zhou* setiap hari secara rutin dengan sikap hormat di depan Para Buddha sebanyak 3 kali dalam seharusnya maka kelak di kelahiran selanjutnya akan mendapatkan tubuh dan wajah yang rupawan, karena dengan begitu besarnya pahala kebajikan dari Mantra Agung ini karena Mantra ini telah diucapkan oleh Para Buddha dari masa-masa yang lampau yang tak terhingga banyaknya seperti pasir dari 40 sungai Gangga.

SIMPULAN

Dengan melafal atau membaca Mantra *Da Bei Zhou* keyakinan yang ada pada diri sendiri akan tumbuh serta berkembang. Bermanfaat atau tidaknya dari Mantra

Da Bei Zhou ini tergantung kepada tingkat kepercayaan dan keyakinan yang tulus dari orang yang melakukannya, jika meyakini tentang manfaat dari Pendarasan Mantra *Da Bei Zhou* akan benar-benar terjadi dan tanpa keragu-raguan, niscaya manfaat-manfaat dari Pendarasan Mantra *Da Bei Zhou* akan benar terjadi.

Mantra *Da Bei Zhou* juga dapat membantu menumbuhkan sifat *Bodhicitta* yang ada dalam pribadi, karena dengan membacakan Mantra *Da Bei Zhou* juga bisa membantu banyak orang yang sedang mengalami penderitaan (*dukkha*) seperti sakit, frustrasi, ataupun ingin meninggal. bisa membacakan Mantra *Da Bei Zhou* dengan dilandasi pandangan benar dan ketulusan membantu, maka niscaya orang tersebut akan menjadi lebih baik dan akan teringankan bebannya. Dengan menumbuhkan sifat *bodhicitta* dan rajin membacakan Mantra *Da Bei Zhou* kelak bisa terlahir di Tanah Suci yang diinginkan.

Dengan memahami Kajian Mantra *Da Bei Zhou* dapat menjadikannya kekuatan keyakinan dalam diri seseorang sehingga dapat menjalankan segala bentuk aktivitas dengan benar dan selalu sadar dengan apa yang telah dilakukan atau belum dilakukan. Hal buruk yang mungkin semua orang tidak mau mengalami, namun bila sering melafalkan mantra tersebut tidak akan membuat seseorang itu akan putus asa.

SARAN

Dengan mengetahui banyaknya manfaat dari pelafalan mantra *Da Bei Zhou*.

1. Diharapkan Setelah mengetahui manfaat dari pelafalan mantra *Da Bei Zhou* semakin yakin terhadap ajaran yang telah Buddha sampaikan, sehingga segala sesuatu yang lakukan akan membawa manfaat bagi diri sendiri dan juga orang lain.
2. Dengan adanya artikel penelitian ini diharapkan setiap manusia yang telah mengetahui manfaat dari melafal mantra *Da Bei Zhou* dapat menciptakan kepribadian yang lebih baik serta mantap dalam menerapkan Mantra *Da Bei Zhou* dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kepada umat Buddha umumnya penulis berharap melalui tulisan ini dapat menambah keilmuaan dan tekad terhadap kebenaran dan manfaat dari pelafalan *Da Bei Zhou*, untuk itu penulis menyarankan supaya dapat meluangkan sedikit waktu untuk membaca / melafal, memahami dan mencoba untuk mengerti ajaran agama Buddha, karena *Da Bei Zhou* merupakan satu diantara banyak mantra lainnya, yang juga memiliki kekuatan luar biasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrahman, Mulyono. 2011. *Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Bhikkhu Pesala. 2002. *Petikan Milinda Panha b Suci Agama Buddha*, Klaten: Wisma Meditasi Dhammaguna.
- Dhammananda, Sri. 2005. *Keyakinan Umat Buddha*, Kuala Lumpur Ehipassiko.
- Etika, W. (2019). Manfaat Etika dalam Berwirausaha menurut Pandangan Buddhis. *Jurnal Ilmu Agama Dan Pendidikan Agama Buddha*, 1(1).
- Fikriono, Muhaji. 2018. *Kawruh Jiwa*, Banten: Kaurama Buana Antara.
- Fransisca, A., & Wijoyo, H. (2020). Implementasi Metta Sutta terhadap Metode Pembelajaran di Kelas Virya Sekolah Minggu Sariputta Buddies. *Jurnal Ilmu Agama dan Pendidikan Agama Buddha*, 2(1), 1-12.

- Hanafi, Abdul Halim. 2011. *Metodelogi Penelitian Bahasa Untuk Penelitian, Tesis, dan Disertasi*, Jakarta: Diadit Media Press.
- Hasan, M Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kung Chin, 2012. *Mengenal Ajaran Buddha Jalan Menuju Hidup Bahagia*, Indonesia: Mujur Offset Printer.
- Ming, Kuan. 2011. *Buddha dan Bodhisatwa Dalam Agama Buddha Tionghoa*, Palembang: Yayasan Serlingpa Dharmakirti.
- Mukti, Krishnanda Wijaya. 2003. *Wacana Buddha Dharma*, Jakarta: Yayasan Dharma Pembangunan Dan Sangha Agung Indonesia.
- Panjika. 2004. *Rampaian Dhamma*, Jakarta: DPP Persaudaraan Vihara Theravada Umat Buddha Indonesia.
- Perbowosari, H., Hadion Wijoyo, S. E., SH, S., MH, M., & Setyaningsih, S. A. (2020). Pengantar Psikologi Pendidikan. Penerbit Qiara Media.
- Pranata, J., & Wijoyo, H. (2020, November). Analisis Upaya Mengembangkan Kurikulum Sekolah Minggu Buddha (SMB) Taman Lumbini Tebango Lombok Utara. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan (Vol. 2, pp. 778-786).
- Pranata, J., Wijoyo, H., & Surya, J. (2021). Akulturasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Mengawake Dalam Agama Buddha. *Jurnal Maitreyawira*, 2(1), 58-64.
- Priastana, Dhammasukha Jo. 1999. *Pokok-Pokok Dasar Mahayana*, Jakarta: Yasodhara Putri.
- Sudaryono. 2018. *Metodologi Penelitian*, Depok: Kharisma Putra Utama Offset.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suwarto, 1995. *Buddha Dharma Mahayana*, Jakarta: Majelis Agama Buddha Mahayana Indonesia.
- Tigris, Buntario. 2002. *Keyakinan Kunci Sukses Dalam Menempuh Kehidupan*, Jakarta: Yayasan Dhammadasa.
- Tim Penyusun, 2003, *Buku Pelajaran Agama Buddha Sekolah Menengah Tingkat Atas Kelas II*, Jakarta: Felita Nursatama Lestari.
- Tim Penyusun. 2001. *Buku Pelajaran Agama Buddha Untuk SMP Kelas 2*, Jakarta: Cittamita Atragata.
- Tim Penyusun. 2003. *Kapita Selekta Agama Buddha*, Jakarta: Dewi Kayana Abadi.
- Tim Penyusun. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Upasika Abhayema. 1990. *Vijja-Dhamma*, Jakarta: Tri Sattva Buddhist Centre.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Sina Grafika Offset.
- Wahyono, Mulyadi. 2002. *Pokok-Pokok Dasar Agama Buddha*, Jakarta: Departemen Agama RI.
- Wijoyo, H., & Nyanasuryanadi, P. (2020). Analisis Efektifitas Penerapan Kurikulum Pendidikan Sekolah Minggu Buddha Di Masa Pandemi COVID-19. *JP3M: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 166-174.
- Wijoyo, H., & Nyanasuryanadi, P. (2020). Etika Wirausaha Dalam Agama Buddha. *Jurnal Ilmu Komputer dan Bisnis*, 11(2).

- WIJOYO, H., Handoko, A. L., Santamoko, R., & Yonata, H. (2020, October). Peran Agama Dalam Menangkal Cyber Bullying di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Pertama Pekanbaru. In Seminar Nasional Penalaran dan Penelitian Nusantara (Vol. 1, No. 1, pp. 35-45).
- Wijoyo, H., Haudi, H., Sunarsi, D., Cahyono, Y., Wijayanti, K. D., Nuryani, Y., ... & Akbar, M. F. (2021, May). Design of Information System Buddhist Identity Card in Riau Province Using Java Programming Language. In 2nd Annual Conference on Education and Social Science (ACCESS 2020) (pp. 465-469). Atlantis Press.
- Wowor, Cornelis. 2004. *Pandangan Sosial Agama Buddha*, Jakarta: Nitra Kencana Buana.
- Wuryanto, Joko. 2011. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Proposal, Skripsi, dan Tesis)*, Jakarta: Sekolah Tinggi Agama Buddha Maha Prajna.